

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Gagal jantung atau yang biasa disebut sebagai CHF (*Congestive Heart failure*) adalah suatu keadaan dimana jantung mengalami kegagalan dalam memenuhi kebutuhan nutrient dan oksigen sel-sel tubuh secara adekuat dikarenakan jantung mengalami kekakuan dan penebalan sehingga mengakibatkan pelebaran ruang jantung (dilatasi) yang berfungsi untuk menampung darah lebih banyak agar dipompakan keseluruh tubuh. (Udjianti,2010).

Klasifikasi dari gagal jantung adalah gagal jantung kronik dan akut, gagal jantung kiri dan kanan, dan gagal jantung berdasarkan dari derajatnya. Gagal jantung memiliki ciri-ciri yang khas diantaranya yaitu : sesak nafas saat beraktivitas maupun beristirahat, kelelahan dan terjadi edema pada tungkai sedangkan tanda –tanda yang khas yang terjadi pada gagal jantung (CHF) adalah takikardia, takipnea, ada suara nafas tambahan ronchi, effuse pleura, peningkatan pada vena jugularis, hepatomegali, dan Edema perifer (PERKI,2015)

Menurut schilling, tahun 2014 , gagal jantung adalah salah satu diagnosa kardiovaskuler yang jumlahnya meningkat paling cepat. Di dunia angka kematian disebabkan oleh penyakit jantung 17,5 juta jiwa atau 33% dari 58 juta penduduk dunia, (WHO, 2016). Rosdahl (2015) mengatakan bahwa di Amerika serikat 5 juta penduduknya menderita gagal jantung dengan 500.000 kasus baru terdiagnosis dalam setiap tahunnya, Berbanding terbalik dengan

penurunan kematian yang disebabkan karena penyakit jantung yang lain, angka kejadian gagal jantung dan kematian akibat dari gagal jantung sudah meningkat dan stabil sejak 1975. Pasien meninggal karena konsekuensi langsung dan tidak langsung dari gagal jantung terjadi pada sekitar 300.000 pasien dalam setiap tahunnya dan jumlah kematian yang diakibatkan karena gagal jantung meningkat 6 kali lipat setelah 40 tahun. Gagal jantung sebagai penyakit primer yang terjadi pada usia lanjut yaitu terjadi pada 6% sampai 10% orang usai lebih dari 65 tahun. Gagal jantung juga merupakan kasus terbanyak yang menjadi penyebab orang usia lanjut mendapatkan perawatan dirumah sakit. Di Amerika sekitar 3000 penduduknya, menurut kajian epidemiologi mengatakann bahwa ada 1,5% sampai dengan 2% manusia dewasa menderita CHF (*Congestive Heart failure*) terjadi pada 700.000 perawatan dirumahsakit dalam setahun. Sedangkan di Eropa terdapat 6 juta kasus, di jepang 2,5 juta kasus dan hampir 1 juta kasus yang baru didiagnosa dalam tiap tahun di dunia.

. Di Indonesia CHF (*Congestive Heart failure*) atau gagal jantung merupakan salah satu penyakit jantung yang angka kejadiannya dari tahun ke tahun terus meningkat. Dibuktikan dengan data dari Riskerds kemenkes RI (2013). Di Indonesi penyakit jantung coroner angka prevalensinya mencapai 0,5% dan 0,13% dari seluruh penduduk Indonesia .

Berdasarkan hasil study pendahuluan di RSI Siti Aisyah Madiun jumlah pasien dengan gagal jantung pada tahun 2018 sampai tahun 2019 ada 132 pasien .

Pola nafas tidak efektif yang terjadi pada pasien disebabkan karena jantung kiri atau ventrikel kiri tidak mampu memompa darah dari paru-paru yang menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan dalam sirkulasi paru sehingga cairan terdorong kembali ke jaringan paru (Nugroho,2016)

Suratinoyo (2016) berpendapat bahwa Pasien dengan gagal jantung sulit mempertahankan oksigenasi yang menyebabkan pasien menjadi sesak nafas sebagaimana diketahui bahwa jantung dan paru-paru memiliki peran penting dalam pertukaran gas dan karbondioksida dalam darah, yang apabila keduanya mengalami gangguan maka akan sangat besar pengaruhnya dalam proses pernafasan. Pada pasien dengan gagal jantung kongestif suplay darah dari paru-paru ke jantung menurun sehingga menyebabkan penimbunan cairan diparu-paru, sehingga mengakibatkan penurunan pertukaran oksigen dan karbondioksida. Gangguan kebutuhan pada oksigenasi akan menjadi masalah pada pasien dengan gagal jantung kongestif, Sehingga perlu untuk segera ditangani agar tidak memperparah kondisi pasien. Beberapa tindakan keperawatan yang bias dilakukan untuk memenuhi kebutuhan oksigen diantaranya adalah dengan pemberian Oksigen, pemberian posisi semi fowler, Auskultasi suara nafas, dan memonitor respirasi dan status O₂ atau nilai saturasi oksigen. Oksigenasi merupakan kebutuhan dasar manusia untuk kelangsungan metabolisme sel tubuh dalam mempertahankan hidup dan aktivitas sebagian organ atau sel (Hidayat,2006).

Menyesuaikan posisi atau positioning merupakan salah satu tindakan mandiri perawat yaitu dengan memberikan posisi tubuh kepada pasien sesuai dengan hambatan yang diderita dengan maksud untuk memberikan

keselarasan dan kenyamanan fisiologis. Tindakan positioning adalah salah satu tindakan keperawatan yang dapat meminimalkan bendungan sirkulasi. Talwar (2008) mengemukakan bahwa posisi yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan ekspansi paru secara maksimal dan mengastasi gangguan pada pertukaran gas. Menurut hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Febtrina (2014) posisi istirahat lateral kanan merupakan salah satu tindakan keperawatan yang berguna untuk mempertahankan status haemodinamik seperti laju pernafasan, denyut jantung, tekanan darah sistolik dan diastolik, saturasi oksigen dan tekanan darah arteri rata-rata pada pasien jantung dan menurut hasil penelitian ini juga didapatkan pasien dengan gagal jantung kongestif dengan posisi lateral kanan memberikan kenyamanan tingkat sedang. Disamping itu posisi lateral kanan juga dapat meningkatkan syaraf vagal (parasimpatis) dan saraf simpatik (Gordon,2011;jain,2015). Pada pasien dengan gagal jantung mengalami beban kerja jantung yang dengan pemberian posisi lateral kanan ini bisa mengurangi beban kerja jantung pada pasien dengan gagal jantung dengan status haemodinamik dapat dipertahankan. Tindakan keperawatan yang dapat diberikan untuk mengatasi sesak nafas pada pasien gagal jantung saat berbaring adalah dengan mengatur posisi tirah baring yang ideal, posisi tubuh untuk terapi yang dianjurkan adalah posisi yang dapat mengoptimalkan fungsi jantung paru dan transportasi oksigen. Posisi tubuh yang dapat menstimulasi fisiologis normal sebagai akibat efek gravitasi serta transportasi oksigen yang menjadi prioritas utama yaitu posisi tegak dan bergerak. Banyak variasi yang dapat diberikan untuk mengatasi

sesak adalah dengan posisi *semi fowler* yaitu posisi kepala ditinggikan antara 30° - 45° (shah et al, 2012).

Adanya fenomena dilingkungan kerja khususnya di ICU bahwa pasien datang dengan diagnose gagal jantung (*Congestive Heart Failure*) lebih nyaman dengan posisi duduk ditempat tidur , sedangkan hal ini sangat mempengaruhi beban kerja jantung dimana justru akan memperburuk keadaan pasien karena beban jantung akan meningkat dalam posisi duduk yang lama. padahal ada posisi yang lebih aman dan nyaman untuk pasien.

Berdasarkan data diatas dan mengetahui betapa pentingnya penerapan intervensi dan tindakan keperawatan untuk mengatasi gangguan oksigenasi pada pasien CHF (*Congestive Heart Failure*) yang mana salah satunya adalah pemberian posisi pada pasien CHF (*Congestive Heart Failure*) maka disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektifitas modifikasi positioning (*semi fowler 45°* dengan lateral kanan) terhadap peningkatan nilai saturasi oksigen pada pasien CHF (*Congestive Heart Failure*) di Ruang ICU RSI Siti Aisyah Madiun.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan rumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimana fektifitas modifikasi *positioning (semi fowler 45°* dengan lateral kanan) terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien CHF (*Congestive Heart Failure*) Di ICU RSI Siti Aisyah Madiun ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis tentang keefektifan modifikasi positioning (*semi fowler 45°* dengan lateral kanan) terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien CHF (*Congestive Heart Failure*)

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi nilai saturasi oksigen pada pasien CHF (*Congestive Heart Failure*) sebelum dilakukan tindakan modifikasi positioning (*semi fowler 45°* dengan lateral kanan) di ICU RSI Siti Aisyah madiun
- b. Mengidentifikasi nilai saturasi oksigen pasien CHF (*Congestive Heart Failure*) sesudah dilakukan tindakan modifikasi positioning (*semi fowler 45°* dan lateral kanan) di ICU RSI Siti Aisyah madiun
- c. Menganalisa efektifitas modifikasi positioning (*semi fowler 45°* dengan lateral kanan) terhadap peningkatan nilai saturasi oksigen pada pasien CHF (*Congestive Heart Failure*) di ICU RSI Siti Aisyah madiun

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai penanganan masalah gangguan Oksigenasi pada pasien CHF, khususnya pemberian posisi yang baik untuk memepertahankan Nilai Normal saturasi oksigen pada pasien CHF.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi RSI Siti Aisyah Madiun

Memberikan informasi kepada Rumah Sakit tentang efektifitas modifikasi positioning (*semi fowler 45°* dengan lateral kanan) terhadap peningkatan nilai saturasi oksigen pada pasien CHF (*Congestive Heart Failure*) di ruang ICU untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada pasien di Rumah Sakit.

b. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam sistim pelayanan dalam pemberian Asuhan Keperawatan pada pasien dalam hal penanganan masalah gangguan oksigenasi pada pasien CHF (*Congestive Heart Failure*) bagi peneliti selanjutnya. Peneliti lain dapat melakukan penelitian secara kualitatif dalam pemberian posisi tidur pada pasien dengan gagal jantung kongestif. Keaslian pada penelitian ini berdasar pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik yang relative sama dari hal kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subyek, jumlah responden dan posisi variable penelitian dan metode yang digunakan .

1.5 Keaslian Penelitian

keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subyek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan.

1. Suci Khasanah (2019), yang melakukan penelitian tentang “Perbedaan saturasi oksigen dan respirasi rate pasien Congestive Heart failure pada perubahan posisi di RSUD Prof. DR Margono Soekarjo Purwokerto. penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tentang perbedaan saturasi oksigen (SaO₂) dengan Respirasi rate (RR) pada posisi *head up*, *fowler* dan *semi fowler*. Penelitian ini memiliki desain pra eksperimen pre post test series desain. Responden atau sampel diambil dari penderita gagal jantung kongestif yang dirawat inap di RSUD Prof. DR Margono Soekarjo Purwokerto hari ke-2, dengan consecutive sampling, dan besar sampel 38. Teknik analisisnya univariat multivariate repeated ANOVA . Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa nilai SaO₂ cenderung meningkat pada posisi *head up* ke *semi fowler*. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan SaO₂ antara posisi *head up* ke dan *semifowler* (p value 0.002). Perbedaan nilai SaO₂ terlihat antara posisi *head up* dengan posisi *fowler* (p value 0,033). Dari posisi *head up* ke *semi fowler* nilai *Respirasi Rate (RR)* cenderung menurun, namun dari posisi *semi fowler* ke *fowler* cenderung menetap. Hasil ini menunjukkan tidak ada perbedaan nilai RR antara posisi *head up*, *semi fowler* dan *fowler*. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan ada perbedaan nilai SaO₂ pasien *Congestive Heart failure (CHF)* antara posisi *head up*, *semi fowler* dan *fowler* bermakna secara statistik dan tidak ada perbedaan nilai *Respirasi Rate (RR)* pasien CHF pada posisi *head up*, *semi fowler* dan *fowler*. Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian dan jumlah sample

dan tempat penelitian . persamaannya sama –sama meneliti nilai saturasi oksigen dengan intervensi posisi tidur pasien (*semi fowler*)

2. Sugih Wijayanti (2019) Melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Posisi Tidur Semi Fowler 45 ° terhadap Kenaikan Nilai Saturasi Oksigen pada Pasien Gagal Jantung Kongestif di RSUD Loekmono Hadi Kudus" tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui dari posisi tidur semi Fowler 45° terhadap kenaikan nilai saturasi oksigen pada pasien gagal jantung kongestif di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus. Method: Penelitian jenis ini adalah Pra Experimental dengan rancangan Pre and Post Test One Community Design. Dilakukan pada 16 replies yang memenuhi kriteria inklusi dengan total sampling yang ada. Research data penelitian menggunakan t – test based. Hasil: Hasil penelitian didapatkan selis median2 L / m rata-rata mengalami kenaikan 2%, yang menggunakan oksigen 3L / m rata-mengalami kenaikan 1% und yang tidak menggunakan rata kenaikan 1%. Simpulan: Ada pengaruh posisi tidur semi Fowler 45° kenaikan terhadap nilai saturasi oksigen pada pasien gagal jantung kongestif. Penelitian agar pasien jantung kongestif dengan penurunan saturasi pada pasien CHF. Penelitian ini merekomendasikan agar pasien gagal jantung kongestivo dengan penurunan saturasi oksigen diberikan posisi tidur semi Fowler 45 °. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian , jumlah sample , variabel dan letak variabel serta tempat lokasi penelitian. Persamaannya nilai saturasi oksigen pasien CHF dengan pemberian posisi tidur *semi fowler 45°*.

3. Dinar wulan Puspita (2017) yang meneliti tentang “Efektifitas Posisi Tidur Miring Kanan dan Kualitas Tidur pada *Semifowler* terhadap Pasien Gagal Jantung Kongestif di RSUD. Dr. Pontianak, Soedarso. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas posisi tidur miring kanan,dam *semifowler* terhadap tidur pada pasien jantung di RSUD Dr. Sudarso Pontianak. Method: Penelitian ini menggunakan desain quasy experiment without community supervision dengan 18 responden mendapat perlakuan posisi tidur miring kanan dan 18 responden mendapat perlakuan posisi tidur semi fowler. Pengumpulan data dengan PSQI (*Pittburgh Sleep Quality Index*) instrument untuk mengukur kualitas tidur, selanjutnya dianalisis dengan uji *statistic Mann-Whitney*. Hasil: posisi tidur *semi fowler* lebih efektif Dibandingkan dengan posisi miring ke kanan,terhadap peningkatan kualitas tidur pasien jantung kongestif . Hasil uji statistik rerata peringkat posisi *semi fowler* 20,58 dan posisi miring kanan 16,48. Saran: kedua posisi tidur ini efektif dalam meningkatkan kualitas tidur sehingga perlu diaplikasikan pada intervensi mandiri keperawatan. Dibandingkan dengan posisi miring kekanan terhadap peningkatan kualitas pasien tidur gagal jantung kongestif, variabel penelitian serta letak variabel dimana didalam penelitiannya kualitas tidur pasien dipengaruhi oleh oksigenasi yang bagus yang salah satu parameternya adalah saturasi oksigen.
4. Refa Teja Muti (2020) yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh posisi semi fowler dengan kombinasi lateral kanan terhadap perubahan haemodinamik pada pasien gagal ginjal di ruang ICCU rumah sakit umum

- daerah Margono purwokerto”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh posisi *semi fowler* dengan kombinasi lateral kanan terhadap perubahan haemodinamik pada pasien gagal jantung kongestif di Ruang ICCU RSUD Prof. dr.Margono Soekarjo Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimental Desaign* dengan pendekatan *pretest posttest control group Desaign*. Responden dalam penelitian ini adalah pasien gagal jantung kongestif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive samping* sebanyak 30 reponden. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bi variat dengan uji *wilcoxon* dan *Mann Whitney*. Hasil analisis didapatkan adanya pengaruh pemberian posisi semi fowler dengan kombinasi lateral kanan terhadap perubahan status *hemodinamik* pasien gagal jantung kongestif di ruang ICCU RSUD Prof.dr. Margono Soekardjo Purwokerto. Persamaanya sama –sama memberikan posisi semi fowler kombinasi lateral kanan pada pasien CHF.
5. Ritha Melanie yang meneliti “ analisis pengaruh sudut posis tidur terhadap kualitas tidur dan *vital Sign* pada pasien gagal jantung yang sedang dirawat diRuang ICU RSUP Hasan Sadikin Bandung, penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari sudut posisi tidur terhadap kualitas tidur pasien CHF. Penelitian ini menggunakan desain quasy Eksperimen dengan menggunakan sample 30 responden. 5 orang responden diberikan posisi tidur 30° dan 15 orang lagi diberikan posisi sudut 45° . pengumpulan Data menggunakan instrument PSQI (*The Pittburgh Sleep Quality Index*). Sedangkan penilaian *Vital Sign* dilakukan dengan monitoring dan observasi. Kemudian dilakukan analisis dengan uji statistic uji *Chi square*,

T-Test Independent dan *Mann Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien gagal jantung yang dirawat di Ruang Intensive RSUP DR. Hasan Sadikin Bandung tergolong NYHA f.c III 63,3%. Rentang umur anatar 33-87 tahun. Dan yang laki-laki sebanyak 57%. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh sudut posisi Tidur dengan kualitas tidur pasien CHF (P;0,034). Akan tetapi tidak ada pengaruh sudut tidur pasien terhadap 3 parameter *vital sign* ($p > 0,05$) yaitu tekanan darah Sistolik ($p; 0,740$), Diastolik (P;0,784), Nadi ($p; 0,140$), *Respirasi Rate* ($p; 0,919$). Implikasi penelitian adalah intervensi pemberi sudut posisi tidur secara bermakna dapat menghasilkan kualitas tidur yang baik, sehingga bisa dipertimbangkan *intervensi* untuk memenuhi kebutuhan kualitas pasien tidur.

